

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian dan perkembangan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan keahlian kepada manusia untuk menggali dan mengembangkan bakat serta kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pendewasaan manusia dari segi pemikiran hingga tingkah laku (Syah, 2013:11). Pendewasaan diri tidak hanya dalam pengetahuan namun juga mengubah potensi manusia menjadi multipotensi.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik menjadi manusia yang kreatif, berwawasan luas, mandiri serta berdaya saing tinggi dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dan canggih. Melalui pendidikan, manusia mampu bersaing menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa, menyebabkan bangsa tersebut memperoleh kedudukan yang kuat dalam percaturan sosial-ekonomi-politik internasional.

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan diartikan sebagai kemajuan sains. Sains sering disebut sebagai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah sekumpulan pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala kebendaan yang didasarkan atas pengamatan (Trianto, 2012:136). Teori-teori IPA melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan manusia. IPA kini sudah dikenalkan di jenjang sekolah dasar dalam bentuk pembelajaran.

Pembelajaran IPA memberikan pengetahuan tentang dasar dari prinsip, konsep dan fakta yang ada di alam dan hubungan saling ketergantungan. Pembelajaran IPA mampu memberikan keterampilan atau kemampuan ilmiah dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Pembelajaran IPA lebih menekankan pada pendekatan keterampilan, sehingga siswa dapat menemukan fakta, membangun konsep dan teori dengan usahanya sendiri. Keterampilan yang terdapat dalam pembelajaran IPA disebut keterampilan proses sains.

Keterampilan proses sains adalah keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah yang diperoleh dari latihan kemampuan fisik dan mental (Hamalik, 2001:149). Kegiatan belajar-mengajar dengan melatih keterampilan proses sains merupakan salah satu upaya penting untuk memperoleh keberhasilan belajar yang optimal. Materi pelajaran akan mudah dipahami, dihayati dan diingat dalam waktu yang relatif lama karena siswa sendiri memperoleh pengalaman langsung. Guru sebagai fasilitator harus mampu merangkai kegiatan belajar menjadi menarik dan menyenangkan

dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat mampu merangsang keterampilan proses sains siswa serta hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi optimal.

Kenyataan yang banyak terjadi pada pembelajaran IPA di sekolah dasar, guru hanya mengajar dengan menghafalkan fakta, prinsip dan teori saja. Siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan konsep atau teori dengan usahanya sendiri. Pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa cenderung menjadi malas berfikir secara mandiri. Alasan yang banyak dikemukakan oleh guru adalah keterbatasan waktu, lingkungan belajar dan jumlah siswa yang terlalu banyak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas V di SDN Pangeranan 3 Bangkalan pada pembelajaran IPA, guru menggunakan pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, hafalan dan penugasan. Siswa hanya menghafalkan teori yang terdapat pada buku paket sesuai dengan bimbingan guru. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Siswa tidak diajarkan untuk melakukan suatu pengamatan langsung untuk menguji suatu teori. Sehingga siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang bersifat hafalan semata.

Proses pembelajaran yang terjadi pada pembelajaran IPA berlangsung dengan sederhana. Guru menerangkan materi dengan berpedoman pada buku pegangan (paket) dan menuliskan materi di papan

tulis, sedangkan siswa mencatat materi di buku catatan siswa masing-masing. Guru jarang menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran dengan alasan kurang tersedianya alat KIT IPA di sekolah.

Terkadang guru menerapkan belajar kelompok yang berisi enam siswa. Namun pembelajaran kelompok tidak merangsang aktivitas siswa secara menyeluruh. Hanya sebagian siswa yang aktif dalam pembelajaran dan sebagian siswa lainnya bergurau atau berbicara dengan teman kelompok lainnya. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurang rasa tanggung jawab siswa terhadap kegiatan kelompok. Siswa yang bergurau menyerahkan tugas kelompok kepada anggota kelompok yang sudah paham. Selain itu pada kegiatan kelompok guru lebih mementingkan hasil kerja dibandingkan proses kerja siswa. Pembelajaran yang kurang menarik tidak mampu merangsang keterampilan siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa. Hanya siswa yang aktif yang memperoleh hasil belajar tuntas.

Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPA SDN Pangeranan 3 Bangkalan dapat diatasi dengan menerapkan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*. Strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* adalah strategi pembelajaran praktek berpasangan. Strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih bisa bekerja sama secara aktif dengan guru atau teman (Silberman,2011:238). Penerapan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* adalah siswa dibentuk dalam kelompok belajar secara berpasangan yang berperan sebagai demonstrator dan pengecek. Strategi pembelajaran

Practice Rehearsal Pairs menuntut keaktifan keterampilan proses sains siswa dalam menemukan konsep pembelajaran IPA melalui pengamatan. Siswa juga tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, dikarenakan masing-masing siswa memiliki tugas yang harus dipertanggung jawabkan hasilnya kepada guru.

Penerapan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* pada pembelajaran IPA di SDN Pangeranan 3 Bangkalan diharapkan mampu merangsang dan melatih keterampilan proses sains siswa sehingga siswa tidak lagi bergantung pada guru. Siswa mampu menemukan konsep atau teori dengan usahanya sendiri dari peristiwa belajar melalui kegiatan pengamatan. Siswa juga mampu mengingat dan memahami materi pelajaran dalam waktu yang lama sehingga mencegah terjadinya miskonsepsi. Selain merangsang dan melatih keterampilan proses sains siswa penerapan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian dengan penerapan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* sudah dilakukan oleh Maryatun pada tahun 2012. Kesimpulan dalam penelitian mengatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS). Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa yang mencapai 75 % dan hasil belajar siswa mencapai 81,25% dengan rata-rata 70,46. Penggunaan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* mampu

mengaktifkan kegiatan siswa dan seluruh siswa dalam kelas merasakan semua keterampilan yang berdampak pada hasil belajar siswa. Sehingga, strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* cocok diterapkan untuk melatih keterampilan siswa.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar Siswa (Keterampilan Proses Sains) Pada Pembelajaran IPA"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA ?
- 2) Bagaimana keterampilan proses sains siswa saat diterapkan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* pada pembelajaran IPA ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA
- 2) Untuk mengetahui keterampilan proses sains siswa saat diterapkan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* pada pembelajaran IPA

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian adalah:

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa dalam pembelajaran IPA
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA
- 3) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dikelas terutama dalam hal keterampilan psikomotorik dengan penggunaan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*
- 4) Memberikan solusi bagi guru untuk menanggulangi adanya pembelajaran yang kurang kondusif dan menarik
- 5) Membantu menciptakan peserta didik yang cerdas dan berpengetahuan luas serta memiliki keterampilan ilmiah
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan sekolah melalui proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)
- 7) Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi pihak lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

1.5 Hipotesis Penelitian

Ha : Ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA

(Halaman seganja dikosongkan)